

Pelatihan Kewirausahaan dan Edukasi Digital Marketing Untuk Meningkatkan Daya Saing Sumber Daya Manusia Pada Panti Asuhan

Mega Devita Sari¹, Herman Yuliandoko², Subono³, Mohamad Dimiyati Ayatullah⁴

^{1,2,3,4} Jurusan Bisnis dan Informatika, Politeknik Negeri Banyuwangi, Indonesia

Received : 7 Januari 2026, Revised : 19 Januari 2026, Published : 3 Februari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Mega Devita Sari

E-mail: megadevita@poliwangi.ac.id

Abstrak

Lembaga sosial khususnya panti asuhan merupakan salah satu lembaga yang wajib diperhatikan. Banyak sekali permasalahan yang muncul mulai dari permasalahan internal maupun eksternal. Permasalahan internal yang ada terkait kurangnya softskill bagi anak asuh berupa kesulitan menemukan bakat maupun bidang yang diminati. Salah satu cara yang dilakukan dalam menghadapi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan pelatihan terkait kewirausahaan untuk menumbuhkan ide kreatif mereka. Selain itu kurangnya pengetahuan terkait penggunaan media sosial membuat keberadaan Panti Asuhan Husnul Khotimah kurang diketahui oleh masyarakat secara luas. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian edukasi terkait digital marketing, pelatihan kewirausahaan, pemantauan secara berkala mengenai pemanfaatan media sosial untuk branding image dan pemasaran produk. Kegiatan pelatihan ini dimulai dari tahap identifikasi permasalahan, perancangan program pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan tahap terakhir berupa monitoring dan evaluasi. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam menciptakan ide berwirausaha, memperluas pemasaran melalui media digital, dan dapat membangun branding untuk Panti Asuhan. Selain itu peserta juga sudah mulai merancang, ide dan strategi wirausaha untuk dilakukan di masa yang akan datang.

Kata Kunci - panti asuhan, kewirausahaan, sumber daya manusia, pemasaran digital, branding image

Abstract

Social institutions, especially orphanages, are among the institutions that require attention. Numerous problems arise, both internal and external. Internal problems relate to the lack of soft skills among foster children, such as difficulty in discovering talents and areas of interest. One way to address this issue is by providing entrepreneurship training to foster their creative ideas. Furthermore, a lack of knowledge regarding the use of social media makes the existence of the Husnul Khotimah Orphanage less widely known by the public. The objectives of this community service activity are to provide education on digital marketing, entrepreneurship training, and regular monitoring of the use of social media for branding and product marketing. This training activity begins with the problem identification stage, training program design, training implementation, and the final stage is monitoring and evaluation. The training results show an increase in participants' abilities in generating entrepreneurial ideas, expanding marketing through digital media, and being able to build branding for the orphanage. Furthermore, participants have also begun to design entrepreneurial ideas and strategies for future implementation

Keywords - panti asuhan, entrepreneurship, human resources, digital marketing, branding image

How To Cite : Sari, M. D., Yuliandoko, H., Subono, S., & Ayatullah, M. D. (2026). Pelatihan Kewirausahaan dan Edukasi Digital Marketing Untuk Meningkatkan Daya Saing Sumber Daya Manusia Pada Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3607 - 3613. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1021>

Copyright ©2026 Mega Devita Sari, Herman Yuliandoko, Subono Subono, Mohamad Dimiyati Ayatullah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi suatu bangsa tidak hanya ditentukan berdasarkan sumber daya alam yang dimiliki oleh bangsa tersebut akan tetapi kemampuan sumber daya manusia juga memiliki peran yang sangat penting untuk menggerakkan semua potensi yang ada dalam meningkatkan kemampuan ekonomi dari bangsa tersebut sendiri. Kenyataannya menunjukkan bahwa, negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi saat ini tidak tergantung dari potensi sumber daya alam yang dimilikinya (Zamhari et al., 2023) Pertumbuhan ekonomi sebuah negara tidak hanya tergantung kepada pemerintah untuk mengelola dan menggerakkan semua potensi sumber daya alamnya (Irham et al., 2024), akan tetapi bagaimana pemerintah mampu menggerakkan sektor-sektor swasta dan memberikan regulasi dan fasilitas kepada masyarakat untuk mendapatkan akses serta memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk bisa berinvestasi dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat.

Saat ini telah muncul pemikiran yang baru terkait kewirausahaan sosial. Kewirausahaan sosial merupakan penggabungan antara tujuan ekonomi dan sosial sehingga dapat menjadikan kekuatan utama dalam transformasi bisnis (Farida Shofiyanti et al., 2024). Kombinasi ini dapat membawa perubahan yang signifikan terhadap pola pikir masyarakat, dimana awalnya hanya berorientasi pada keuntungan saja, namun kini telah berbuah menjadi bentuk kepedulian sosial dengan cara menginvestasikan keuntungan tersebut pada permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Kewirausahaan sosial saat ini dianggap fenomena yang baru dan telah diakui secara global, sehingga dapat mengubah cara berfikir mengenai penciptaan nilai sosial. Untuk meningkatkan minat dalam berwirausaha, salah satunya dengan cara meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat terhadap bidang wirausaha (Munthe & M. Nawawi, 2023).

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga sosial yang berfungsi dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak yatim piatu maupun anak-anak yang kurang mampu. Selain berfungsi dalam memberikan pelayanan dalam hal mengganti peran orang tua, mereka juga berfungsi dalam hal mengentaskan anak-anak yang terlantar dalam memenuhi berbagai kebutuhan mereka. Kebutuhan yang dibutuhkan termasuk dalam kebutuhan yang bersifat material dan non material (Magfiroh & Bramana, 2024). Di Indonesia, Panti Asuhan dijadikan sebagai sarana untuk memberikan layanan bagi anak-anak yang terlantar dan telah diamanatkan dalam konstitusi negara, yaitu UUD 1945 Pasal 34 (Tiara Fany Chintia Silitonga et al., 2023).

Salah satu tempat yang menjadi perhatian khusus di Banyuwangi yaitu lembaga khusus panti asuhan. Penyebaran panti asuhan di Banyuwangi cukup berada diberbagai wilayah, salah satunya wilayah Rogojampi. Panti asuhan tersebut bernama Panti Asuhan Husnul Khotimah. Berdasarkan profil Panti asuhan saat ini terdapat 34 anak yang sedang diasuh dan nantinya akan terus berkembang dan bertambah setiap tahunnya. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan merupakan kelompok anak yang tergolong terbatas dalam penerimaan pendidikan terkait kewirausahaan (Alfiani et al., 2025)

Anak asuh yang berada di Panti Asuhan Husnul Khotimah cukup beragam, mulai dari tingkat SD hingga SMA. Sehingga nantinya ketika mereka sudah berkembang dewasa, banyak hal dalam yang harus diperhatikan. Mulai dari mengembangkan potensi Anak Asuh agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan minat dan bakatnya, dapat menyalurkan anak asuh dalam dunia kerja, hingga membentuk insan yang mempunyai disiplin keilmuan tertentu (Katkar et al., 2021; Sosial et al., 2023). Pelatihan terkait kewirausahaan dirasa sangat perlu untuk dilakukan, mengingat pentingnya penguatan kapasitas sumber daya manusia di lingkungan Panti Asuhan (Pahlawan & Dafina, 2025). Hal tersebut agar tidak hanya menjalankan fungsi sosial secara konvensional, tetapi juga mampu mengadopsi praktik kewirausahaan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Masalah yang seringkali dihadapi oleh para pengasuh panti berupa kurangnya *softskill* dalam diri anak asuh. Seperti kurangnya kepercayaan diri dan kesulitan dalam mendapatkan bidang pekerjaan yang diminati. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan *softskill* di Panti Asuhan yaitu dengan cara memberikan keterampilan terkait dengan kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan merupakan amanat dari pasal 27 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 mengenai Pengembangan Kewirausahaan Pemuda yang bertujuan untuk mengembangkan potensi keterampilan dan memiliki kemandirian dalam berusaha, sehingga hal ini dapat mengurangi pengangguran (Noorrizki et al., 2023).

Salah satu cara meningkatkan kreativitas dalam Panti Asuhan yaitu membuat membuat kreasi kerajinan tangan seperti bucket snack (A'yun et al., 2024). Buket snack merupakan salah satu kerajinan tangan yang laris di pasaran untuk melengkapi momen wisuda, ulang tahun, lamaran dan sebagainya.

Kreativitas yang dimiliki oleh anak asuh diharapkan dapat menjadikan bekal ilmu dan keterampilan saat mereka keluar nantinya. Selain itu dengan adanya ketampilan tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri dan melanjutkan kewirausahaannya (Fajri, 2021; Mukrodi et al., 2021).

Manfaat yang diharapkan dari pelatihan ini adalah meningkatkan jiwa kewirausahaan. Selain itu diharapkan pelatihan ini dapat mendukung pemberdayaan masyarakat pada Panti Asuhan Husnul Khotimah dengan pemanfaatan teknologi sebagai sarana pemasaran seperti pengenalan profil Panti Asuhan dan pemasaran produl hasil kewirausahaan yang dapat dengan mudah dipasarkan menggunakan media sosial. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mampu memberikan solusi bagi para pengasuh Panti Asuhan, tetapi juga memberikan wujud yang nyata dalam berkontribusi terhadap peningkatan daya saing anak Panti Asuhan dimasa yang akan datang.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif (Sugiyanto et al., 2025). Pendekatan ini menekankan adanya keterlibatan aktif dengan mitra dalam kegiatan awal hingga akhir. Pelatihan ini dilakukan melalui beberapa tahapan kajian yang dirancang untuk menjawab permasalahan yang dihadapi mitra berupa rendahnya kreatifitas anak asuh Panti Asuhan Husnul Khotimah mengenai peluang ide untuk menciptakan kewirausahaan dan pemasaran melalui digital marketing. Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan kegiatan yang dijalankan:

1. Tahap pertama adalah identifikasi permasalahan. Hal tersebut dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan pengurus dan anak asuh panti asuhan untuk mengetahui kendala dalam pengelolaan kegiatan anak asuh setelah mereka menyelesaikan sekolah menengah atas. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk menentukan kebutuhan pelatihan secara spesifik.
2. Tahap kedua adalah perancangan program pelatihan. Pada tahap ini dilakukan penyusunan program terkait materi pelatihan seperti cara menemukan dan mengembangkan ide kewirausahaan, contoh ide kewirausahaan untuk Panti Asuhan, dan cara melakukan strategi pemasaran melalui digital.
3. Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan. Pelaksanaan ini dilakukan menggunakan metode ceramah secara interaktif, simulasi ide kreatif kewirausahaan berupa pembuatan bucket snack, implementasi pemasaran produk melalui media sosial tiktok serta diskusi kelompok.
4. Tahap keempat adalah monitoring dan evaluasi. Pada tahap ini untuk mengukur pemahaman peserta, dilakukan pre-test dan post-test untuk melihat seberapa besar tingkat pemahaman peserta. Kegiatan observasi dilakukan ketika penerapan kegiatan digital marketing dalam penerapannya terhadap media sosial tiktok. Serta pendmpingan yang sifatnya berkelanjutan untuk memastikan bahwa Panti Asuhan sudah menerapkan kegiatan pengadopsian teknologi secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan November yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan anak asuh di Panti Asuhan Husnul Khotimah dalam melakukan kreatifitas pembuatan bucket snack. Kreatifitas tersebut dipilih karena ide peluang usaha yang dianggap cocok untuk anak usia 10-15 tahun dan lokasi Panti Asuhan yang berada di sekeliling sekolah. Kegiatan ini diikuti sebanyak 14 anak asuh Panti Asuhan dengan berbagai macam latar belakang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Kejuruan. Terdapat tiga permasalahan utama yang dihadapi oleh Panti Asuhan Husnul Khotimah dalam mengelola kegiatan Panti Asuhan yaitu: masalah dalam meningkatkan kreativitas anak asuh setelah lulus sekolah dalam mencari pekerjaan dimasa datang, pemasaran digital dan branding panti asuhan agar dikenal oleh masyarakat secara luas. Tabel 1 menggambarkan aspek permasalahan dan detail permasalahan utama yang dihadapi.

Tabel 1. aspek permasalahan dan detail permasalahan

No	Aspek Permasalahan	Detail Permasalahan Utama
1	Kreatifitas Kewirausahaan	Anak asuh panti asuhan mengalami minimnya keratifitas dalam menciptakan ide kewirausahaan sehingga mereka merasa bingung saat sudah menyelesaikan sekolah menengah atas. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang bagaimana menciptakan ide kewirausahaan.

2	Pemasaran Digital	Ketika memiliki produk yang mereka ciptakan untuk dijual hanya dilakukan secara offline di sekitar panti sehingga jangkauan yang belum luas.
3	Branding Panti Asuhan	Panti asuhan kesulitan untuk mendatangkan donasi dari para donatur karena kurang aktif dalam mengekspos kegiatan di media sosial sehingga tidak banyak orang yang mengetahui keberadaan panti asuhan tersebut.

Setelah menggali permasalahan yang ada, tim pelaksana kegiatan pengabdian melakukan penyusunan materi pelatihan yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Pada kegiatan pelatihan tersebut, banyaknya peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 14 orang. Kegiatan diawali dengan pre-survey seputar pengetahuan mereka terkait peluang ide kewirausahaan, pemasaran digital, dan branding suatu lembaga sosial. Peserta pelatihan juga diminta untuk mengisi survey yang sama (*post-survey*) di akhir kegiatan. Pelaksanakan pre test dan post test sangat penting untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dalam penyampaian materi pada kegiatan pengabdian (Akbar et al., 2021)

Sesi pertama merupakan pembahasan terkait pelatihan pembuatan bucket snack. Pada sesi ini, tim dosen dan anak panti asuhan turut aktif melakukan diskusi terkait ide peluang kewirausahaan apa yang cocok untuk mereka lakukan. Pada sesi kedua, peserta dibekali pelatihan terkait strategi pemasaran digital. Kegiatan tersebut diawali dengan penjelasan terkait cara membuat konten di media sosial yang baik dan relevan. Hal tersebut diawali dengan melakukan riset kata kunci di Google Trends. Setelah melakukan hal tersebut langkah selanjutnya membuat judul konten yang SEO *Friendly*. Setelah itu, peserta juga dibekali dengan bagaimana cara untuk copywriting yang mengandung formula AIDA (Amalia et al., 2025; Wahda et al., 2024). *Copywriting* yang menggunakan teknik AIDA mampu menghasilkan bahasa iklan yang efektif dan informatif serta dapat meningkatkan penjualan dan kredibilitas pelanggan (Ramadhan et al., 2024) Sesi ketiga berupa pengarahan terkait bagaimana cara membangun personal *branding* Panti Asuhan di media sosial. Pada kegiatan tersebut tim pemateri mengarahkan untuk membuat jadwal dalam pembuatan konten minimal dalam satu minggu dapat mengupload tiga konten di media sosial Tiktok. Selain itu, peserta juga diminta untuk mempraktikkan kegiatan pembuatan konten terkait kegiatan yang setiap hari dilakukan. Kegiatan tersebut berupa sholat jamaah, ngaji, makan bersama, dan kegiatan ekstra yang mendukung keterampilan anak panti asuhan. Gambar 1 merupakan dokumentasi kegiatan pelatihan yang dilakukan. Gambar 1 merupakan dokumentasi kegiatan pelatihan yang telah dilakukan.



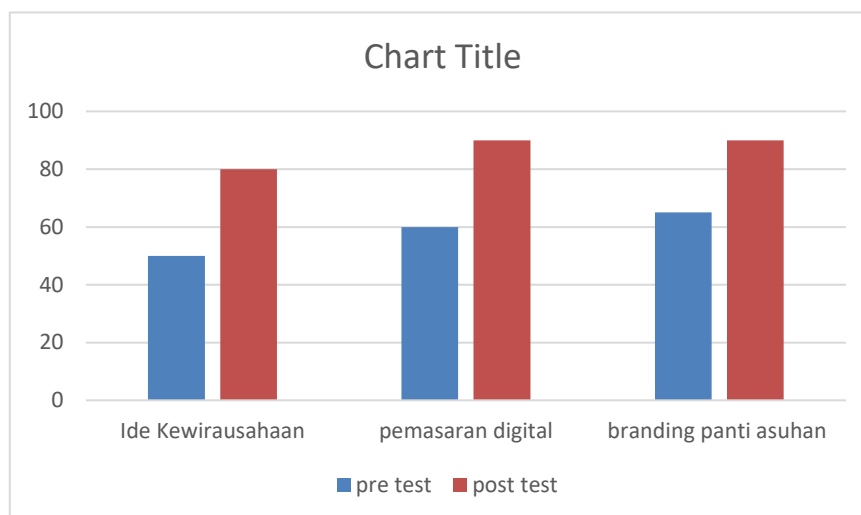
Gambar 1. Kegiatan Pelatihan

Tahap Evaluasi dan Monitoring



Gambar 2. Penjelasan Terkait Pemasaran Digital

Setelah kegiatan pelatihan selesai dilakukan, tim pelaksana memberikan post-survey bagi para peserta. Gambar 2 menunjukkan bahwa setelah dilakukan pelatihan, secara keseluruhan semua peserta merasa bahwa mereka memiliki peningkatan pengetahuan terkait ketiga permasalahan tersebut, khususnya dalam melakukan pemasaran melalui media sosial. Untuk mendukung kegiatan kewirausahaan, tim pelaksana memberikan alat untuk membuat bucket snack, dimana para peserta berencana untuk memulai kegiatan wirausaha tersebut saat kegiatan wisuda di sekolahnya dan daerah sekolah sekitar tempat mereka tinggal. Berdasarkan beberapa pengabdian yang sudah dilakukan oleh orang-orang, pembuatan bucket mampu meningkatkan nilai kreativitas dalam diri peserta (Wahyuningsih et al., 2021) Setelah kegiatan berlangsung dengan baik, tim pelaksana juga membuka kesempatan untuk mentoring bagi para peserta dalam memastikan bahwa materi yang telah disampaikan dapat diimplementasikan dengan baik.



Gambar 3. Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Gambar 3 merupakan hasil *pre test* dan *post test* terkait materi yang telah dijelaskan, dan menunjukkan peningkatan yang positif. Pemaparan materi terkait dengan ide kewirausahaan yang cocok dilaksanakan pada anak asuh Panti Asuhan Husnul Khotimah menunjukkan peningkatan pemahaman dari hasil nilai *PreTest* 50 menjadi 80 pada hasil *Post Test* nya. Nilai positif tersebut juga dilihat dari hasil pemaparan pada materi pemasaran digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan diberikan materi terkait cara penggunaan media sosial yang baik dan benar mampu meningkatkan *skill* dan pemahaman dalam diri anak asuh. Pemberian materi yang terakhir terkait mengenai *branding* Panti Asuhan juga menunjukkan nilai yang meningkat, para anak asuh dengan pemberian materi tersebut memiliki pengetahuan dalam pembuatan jadwal pembuatan konten yang nantinya akan di upload di media sosial Panti Asuhan. Evaluasi melalui diskusi dan pemberian kuesioner mengungkapkan bahwa anak asuh Panti Asuhan Husnul Khotimah mendapatkan kemudahan dalam memulai kegiatan kewirausahaan. Hasil kewirausahaan tersebut mampu dengan mudah dipasarkan di media sosial. Sehingga secara keseluruhan, kegiatan pemaparan materi kewirausahaan, pemasaran digital, dan branding panti asuhan mengalami peningkatan yang signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Politeknik Negeri Banyuwangi ini berhasil meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam ide berwirausaha bagi anak-anak Panti Asuhan Husnul Khotimah, Banyuwangi. Kemampuan tersebut khususnya terkait cara memasarkan produk di media sosial dengan baik dan relevan serta bagaimana cara melakukan branding lembaga sosial khususnya Panti Asuhan agar dikenal oleh masyarakat secara luas. Peningkatan kemampuan peserta tercermin dari hasil nilai pos-survey yang menunjukkan skor lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pre-survey. Para peserta memperoleh gambaran mengenai ide kewirausahaan yang cocok dilakukan disana. Selain itu, para peserta juga memiliki pengetahuan banyak

terkait bagaimana menggunakan media sosial untuk kegiatan pemasaran produk dan membranding lembaga sosial.

Saran

Untuk memastikan keberlanjutan program kewirausahaan di Panti Asuhan Husnul Khotimah, beberapa langkah perlu untuk dilakukan. Pertama, memberikan pelatihan dan monitoring pada anak asuh panti asuhan secara berkala untuk memberikan pengetahuan baru terkait kewirausahaan secara mendalam dan juga lebih menarik agar dapat meningkatkan penjualan. Selain itu, menghadirkan praktisi yang bergerak dibidang kewirausahaan mampu meningkatkan semangat dan menambah pengetahuan baru terkait berbagai macam kewirausahaan. Pengembangan promosi juga sangat penting, seperti peningkatan media sosial dan website agar keberadaan Panti Asuhan banyak diketahui oleh masyarakat secara luas. Kerja sama dengan pemerintah setempat juga diperlukan untuk mendukung program, dengan memberikan dukungan dana dan sumber daya yang cukup agar pengembangan sumber daya dapat berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Darmiati, D., Arfan, F., & Putri, A. A. Z. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 392–397. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.282>
- Alfiani, Mustamin, S. W., & Wulandari, S. (2025). Implementasi Model Kewirausahaan Syariah Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Panti Asuhan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*.
- Amalia, W., Leliana, I., & Hariatiningsih, L. R. (2025). Strategi Komunikasi Konten Kreator Dalam Meningkatkan Engagement Pada Akun @Forestbev.Solutions Content Creators' Communication Strategies To Increase Engagement On @Forestbev.Solutions Accounts. *JiIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- A'yun, Q., Handayani, L., Anditha, D., & Sujiwo, C. (2024). Pelatihan Pembuatan Bucket Snack Untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Abdimastek*.
- Fajri, A. (2021). *Peran Kewirausahaan Dalam Pembangunan Ekonomi*. 2(2), 2548–5911. <https://doi.org/10.36835/igtishodiyah.v7i2.619>
- Farida Shofiyanti, M., Laily Nisa, F., Kunci, K., Kreatif, E., & Pembangunan Berkelanjutan, T. (2024). Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia Peran Kewirausahaan Sosial Dalam Membangun Ekonomi Kreatif Berkelanjutan Di Masa Society 5.0. In *Jurnal Ekonomi kreatif Indonesia* (Vol. 2, Issue 3). <https://journal.tangrasula.com/index.php/jeki>
- Irham, F., Zidan Dairobbi, M. R., Gus Fauzan, R., & Rienaldy Pramasha, R. (2024). Peran Sumber Daya Alam Dalam Mendorong Perekonomian Nasional. *Jurnal Media Akademik*, 2(11), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Jurnal Pkm Manajemen ; Mukrodi, M., Wahyudi, W., Sugiarti, E., Wartono, T., & Martono, M. (2021). Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.37481>
- Katkar, K., Pungky, P., & Utami, R. R. (2021). Pelatihan Resiliensi pada Remaja Panti Asuhan. *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(1), 89. <https://doi.org/10.26714/jsm.4.1.2021.89-96>
- Magfiroh, N., & Bramana, N. P. (2024). Analisa Pengambilan Keputusan Orang Tua Dalam Menitipkan Anak Berdasarkan Faktor Ekonomi Di Panti Asuhan Siti Khodijah. *Jurnal Muhafadzah: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Islam*.
- Munthe, Y. U., & M. Nawawi, Z. (2023). Peran Kewirausahaan Berbasis Digital Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran . *ManBiz: Journal of Management and Business*, 3(1), 12–17. <https://doi.org/10.47467/manbiz.v3i1.1911>
- Noorrizki, R. D., Sa'id, M., & Mantara, A. Y. (2023). Pelatihan Kreasi Buket Bunga Kain Flanel untuk Menumbuhkan Keterampilan Kewirausahaan Anak-Anak Panti Asuhan Assalam Shobuur Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 204–211. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i1.233>
- Pahlawan, P. N. M., & Dafina, R. R. (2025). Peningkatan Literasi Kewirausahaan Digital Bagi Pengurus Panti Asuhan Sosial Tunas Bangsa. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 5(1), 67–73. <https://doi.org/10.37640/japd.v5i1.2298>
- Ramadhan, K. M., Anshori, D. S., & Ahmad Fuadin. (2024). Bahasa Iklan dengan Teknik Copywriting AIDA di habiskerja.com. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*.

- Sosial, D., Bantuan Menghadapi, S., Ibda, F., & Ar-Raniry Banda Aceh, U. (2023). *Dukungan Sosial: Sebagai Bantuan Menghadapi Stres dalam Kalangan Remaja Yatim di Panti Asuhan Fatimah Ibda* (Vol. 12, Issue 02).
- Sugiyanto, E. K., Ratna, W., & Suratman. (2025). Pengoptimalan Bisnis UMKM melalui Pelatihan Perpajakan dan Pengisian SPT di Kelurahan Muktiharjo Kidul, Semarang. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*.
- Tiara Fany Chintia Silitonga, Wulan Purnama Sari Simatupang, Loise Chisanta Ginting, Muhammad Aimar Zaidan, & Harrys Cristian Vieri. (2023). Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia dalam Membentuk Karakter Anak Panti. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i1.1461>
- Wahda, N., Halim, A., Amin, H., Susilawaty, F. T., Komunikasi, J. I., & Oleo, H. (2024). Strategi Copywriting @Beauty.Kendari: Pendekatan Teori Aida Dalam Meningkatkan Engagement Konsumen. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 9(1), 239–249. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v9i1.195>
- Wahyuningsih, R., Nur Anggraini, P., Eka Vebyanti, S., Susanti, A., Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang, P., & Jl, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Bucket Bunga Dan Snack Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Di Jombang Jawa Timur. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1.
- Zamhari, A., Rasyiq, D., Yahya, M., Daniyasti, N., & Fitriani, A. (2023). Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 Peran Kewirausahaan Di Era Globalisasi Dalam Memajukan Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>